

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Seperti yang sudah kita ketahui dan amati bersama, perkembangan bahasa Jepang khususnya di Indonesia pada masa sekarang sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembelajaran bahasa Jepang baik di lembaga formal (seperti di sekolah atau universitas) ataupun lembaga non-formal (seperti lembaga kursus). Seperti yang dikemukakan dalam situs [pbj.umy.ac.id](http://pbj.umy.ac.id) yang ditulis pada tanggal 29 Juli 2013, pada tahun 2012, menurut survey dari Japan Foundation, Indonesia menempati urutan kedua dengan pembelajar bahasa Jepang terbanyak setelah Tiongkok dengan jumlah pembelajar 872.406 orang. Tetapi, sangat disayangkan hal tersebut belum diimbangi dengan kemampuan berbahasa Jepang yang memadai sehingga masih sering muncul kesalahan berbahasa terutama ragam bahasa tulis di kalangan pembelajar bahasa Jepang. Hal tersebut disebabkan karena adanya berbagai faktor yang dianggap terlalu berbeda dari bahasa sehari-hari dan menghambat dalam penguasaan bahasa asing yang dipelajari secara maksimal.

H.G Tarigan dan Djago Tarigan (1988: hlm140) menjabarkan kesalahan berbahasa sebagai berikut: “Kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran dan tulisan, dan merupakan bagian-bagian konversi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma yang terpilih dari performansi bahasa orang dewasa.”

Bahasa Jepang termasuk bahasa yang butuh perhatian lebih untuk dipelajari.. Terkadang masih banyak pembelajar yang keliru dalam pemahamannya karena struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Selain itu, kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang adalah kosakata yang terdengar tidak lazim di telinga

Yudhianti Fachrany, 2015

*ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5  
TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM  
KALIMAT BAHASA JEPANG*

masyarakat Indonesia, tidak seperti bahasa Inggris yang notabennya sering kita temui di kehidupan sehari-hari baik di televisi, surat kabar, maupun internet.

Banyak kosakata pada bahasa Jepang yang apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama satu dengan yang lainnya. Tetapi, kata tersebut sebenarnya memiliki perbedaan penggunaan dari segi konteks, nuansa kata tersebut saat dimasukkan ke dalam sebuah kalimat, dan juga strukturnya dalam sebuah kalimat. Sedangkan dalam buku-buku pembelajaran bahasa Jepang yang menggunakan bahasa Indonesia tidak dijelaskan apa saja perbedaan yang bisa dilihat dari kata-kata yang memiliki arti sama tersebut.

Kata-kata tersebut sering sekali kita temui dalam kosakata bahasa Jepang. Baik didalam buku pelajaran, drama atau film, koran berbahasa Jepang, jurnal penelitian, majalah, atau media internet sekalipun. Beberapa kata dalam bahasa Jepang yang memiliki arti yang sama adalah *hen*, *okashii*, dan *fushigi*. Ketiga kata tersebut apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama yaitu ‘aneh’. Agar lebih paham, mari kita lihat contoh kalimat dibawah ini:

- (1) あの人は変な人だと思います。  
*Ano hito wa **hen na** hito da to omoimasu.*  
 Menurut saya orang itu adalah orang yang **aneh**.
- (2) その服をちょっと可笑しいですね..  
*Sono fuku wo chotto **okashii** desune.*  
 Baju itu sedikit **aneh**, ya.
- (3) ドラエモンは不思議なポケットを持っている。  
*Doraemon wa **Fushigi** na poketto wo motteiru.*  
 Doraemon memiliki kantong aneh.

Dari contoh kalimat di atas dapat kita lihat secara seksama bahwa kata *hen*, *okashii*, dan *fushigi* memiliki arti atau padanan kata yang sama apabila kita terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu berarti ‘aneh’. Kemungkinan besar

Yudhianti Fachrany, 2015

**ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5  
 TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM  
 KALIMAT BAHASA JEPANG**

ketidakjelasan tersebut akan menimbulkan kesalahan atau kekeliruan berbahasa tulisan dan juga kesulitan bagi pembelajar pada saat akan menggunakan kata tersebut dalam suatu kalimat. Sejalan dengan hal tersebut, Momiyama (dalam Sutedi, 2011: hlm145) mengatakan bahwa salah satu cara untuk mengidentifikasi sinonim adalah ketika beberapa kata jika diterjemahkan ke dalam bahasa asing (dalam kejadian ini dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia) akan menjadi satu kata. Dengan ini dapat dikatakan bahwa ketiganya merupakan kata-kata yang bersinonim.

Selain alasan yang disebut di atas, faktor pendukung yang membuat penulis ingin meneliti tentang tema ini adalah dari pengalaman pada saat membuat *sakubun* dan menggunakan kata *hen*, dan terjadi kesalahan setelah dikoreksi oleh *native speaker*. Selajutnya, penulis bertanya mengapa kata tersebut tidak bisa digunakan dalam kalimat yang penulis buat, lalu jawabannya adalah lebih baik menggunakan kata *okashii* karena itu terkesan lebih halus.

Berikutnya, dari pengalaman tersebut penulis tergerak untuk mencari tahu apakah mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI semester 5 tahun ajaran 2015/2016 memiliki masalah yang sama dengan yang dialami penulis atau tidak. Maka dari itu, penulis berniat untuk mengukur sejauh apa pemahaman mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI semester 5 tahun ajaran 2015/2016 dalam menggunakan ketiga kata tersebut dalam kalimat bahasa Jepang. Apakah masih banyak yang mengalami kesulitan atau tidak.

Berdasarkan pengamatan penulis selama mempelajari bahasa Jepang, kata-kata diatas seringkali muncul baik dalam buku pelajaran bahasa Jepang tingkat dasar atau tingkat atas maupun dalam drama Jepang atau surat kabar yang berbahasa Jepang. Karena adanya perbedaan waktu dan situasi pemakaian kata-kata tersebut dalam kalimat, maka haruslah dipahami dengan mendalam dan baik agar makna yang kita sampaikan tidak tertukar atau keliru.

Yudhianti Fachrany, 2015

**ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5 TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

“Sinonim merupakan salah satu masalah dalam pengajaran bahasa asing termasuk bahasa Jepang. Kesulitan pembelajar biasanya berupa kurangnya pemahaman terhadap persamaan dan perbedaan, kapan dan dalam situasi bagaimana suatu kosakata bisa digunakan dengan benar” (Sutedi, 2002: hlm10)

Bersadarkan pertimbangan diatas, maka penulis bermaksud untuk meneliti tentang hal tersebut karena dirasa hal tersebut penting untuk dikaji dan dibahas dalam sebuah karya tulis yang berjudul “*Analisis Kemampuan Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Semester 5 Tahun Akademik 2015/2016 Terhadap Pemakaian Kata Hen, Okashii, dan Fushigi dalam Kalimat Bahasa Jepang*”.

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah Penelitian**

- a. Karena kurangnya referensi atau kurang jelasnya penjelasan dari guru atau pengajar lainnya, memberi efek kurangnya pemahaman pembelajar bahasa terhadap sinonim di dalam bahasa Jepang.
- b. Dalam buku pelajaran bahasa Jepang yang tersedia banyak sekarang ini, setelah penulis membaca, ternyata penjelasan tentang kata yang memiliki arti sama sangatlah sedikit atau bahkan hampir tidak ada.
- c. Didalam kamus bahasa Jepang pun tidak ada penjelasan tentang kata yang memiliki sinonim dengan kata lainnya
- d. Penulis masih banyak menemukan terjadinya kesalahan penggunaan kata apa yang seharusnya dipakai dalam sebuah kalimat disebabkan oleh ketidaktahuan si pembelajar.
- e. Sulitnya mencari buku referensi yang berasal dari Jepang di Indonesia. Karena sebenarnya buku referensi banyak terdapat di Jepang tetapi sedikit disini.

Yudhianti Fachrany, 2015

**ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5 TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

- f. Sulitnya memilih mana kata yang seharusnya dipakai dalam sebuah kalimat mengakibatkan kesalahan berbahasa

## 2. Batasan Masalah Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, dalam hal ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya akan mengukur kemampuan mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang semester 5 tahun akademik 2015/2016 dalam penggunaan kata *hen*, *okashii*, dan *fushigi* pada kalimat bahasa Jepang.
- b. Penelitian ini hanya akan mencari faktor kesulitan apa yang dialami mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang semester 5 tahun akademik 2015/2016 dalam memahami dan menggunakan kata *hen*, *okashii*, dan *fushigi* dalam kalimat bahasa Jepang.

## 3. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang semester 5 tahun akademik 2015/2016 dalam penggunaan kata *hen*, *okashii*, dan *fushigi* pada kalimat bahasa Jepang?
- b. Apa sajakah faktor kesulitan yang dialami mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang semester 5 tahun akademik 2015/2016 dalam memahami dan menggunakan kata *hen*, *okashii*, dan *fushigi* pada kalimat bahasa Jepang?
- c. Apa saja alternatif solusi yang bisa digunakan agar mahasiswa dapat memahami dan juga menggunakan kata *hen*, *okashii*, dan *fushigi* dalam kalimat bahasa Jepang?

Yudhianti Fachrany, 2015

**ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5 TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

## C. Tujuan dan Manfaat penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Semester 5 Tahun Akademik 2015/2016 dalam penggunaan kata *hen*, *okashii* dan *fushigi* pada kalimat bahasa Jepang apakah masih banyak kekeliruan atau tidak. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor kesulitan apa saja yang dialami oleh mahasiswa semester 5 departemen pendidikan bahasa Jepang dalam mempelajari kata *hen*, *okashii*, dan *fushigi*. Dan yang terakhir, tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk memberi informasi kepada pembaca tentang materi sinonim (khususnya kata *hen*, *okashii*, dan *fushigi*) agar kedepannya tidak ada lagi kesalahan baik itu ketika akan membuat kalimat, memaknai suatu kalimat, atau membaca sebuah bacaan yang didalamnya terkandung ketiga kata tersebut.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan keilmuan bidang linguistik, khususnya *hen*, *okashii*, dan *fushigi*. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan dalam pengajaran bahasa Jepang sebagai ilmu terapan.

#### b. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk memperdalam pengetahuan mengenai adjektiva *hen*, *okashii*, dan *fushigi*.
- b) Bagi pendidik, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk pembelajaran kata yang sama arti dalam bahasa Indonesia seperti *hen*, *okashii*, dan *fushigi*.

Yudhianti Fachrany, 2015

**ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5 TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

- c) Bagi mahasiswa, hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai bahan untuk referensi dalam mempelajari dan memperdalam pengetahuan tentang adjektiva terutama *hen*, *okashii*, dan *fushigi*.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Penulis akan membagi semua isi dari penelitian ini ke dalam 5 buah bab, dengan perinciannya sebagai berikut:

Bab I yang berisi pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, instrumen dan data penelitian, teknik pengolahan data, serta sistematika penulisan laporan. Lalu berikutnya bab II yaitu landasan teoritis, yang dalam bab ini membahas tentang gambaran umum objek kata yang diteliti, penjelasan teoritis mengenai objek yang dikaji, beserta jawaban teoritis atas rumusan masalah yang ada didalam bab sebelumnya. Selanjutnya pada bab III berisi tentang uraian mengenai metode penelitian, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Bab IV yaitu analisis data, yang didalamnya berisi tentang analisis terhadap objek yang dikaji, yaitu *hen*, *okashii*, dan *fushigi* dan bagaimana makna ketiga kata itu. Lalu yang terakhir pada bab V yaitu kesimpulan dan saran berisi uraian kesimpulan yang diperoleh penulis dari hasil penelitian tentang kata *hen*, *okashii*, dan *fushigi* serta satu atau beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.

Yudhianti Fachrany, 2015

**ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5  
TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM  
KALIMAT BAHASA JEPANG**